

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biologi sebagai salah satu bidang studi IPA merupakan ilmu yang besar perannya dalam pendidikan, di samping itu juga belajar biologi sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Biologi memiliki peran penting dalam menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan biologi. Hal ini berarti untuk mempelajari biologi diperlukan kemampuan atau kreativitas siswa agar dapat mempelajari biologi dengan mudah, dengan cara mencari tahu, dan berbuat.

Untuk mengembangkan atau menciptakan siswa yang kreatif mempelajari biologi, seorang guru harus dapat mencari metode yang tepat sehingga materi yang dibelajarkan dapat dengan mudah dipahami atau dimengerti oleh siswa. Namun, pembelajaran biologi saat ini masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas yang kegiatannya lebih berpusat pada guru. Guru menjelaskan biologi hanya sebatas produk bagaimana agar siswa dapat memperoleh nilai yang baik dalam biologi sebatas ingatan, pemahaman, dan sedikit proses di mana guru jarang melakukan eksperimen atau praktikum di laboratorium.

Kondisi pengajaran biologi saat ini masih menunjukkan peluang yang luas untuk diadakan upaya perbaikan. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran biologi. Hasil studi awal yang

dilakukan di SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rantau Utara, dari daftar kumpulan nilai mata pelajaran biologi menunjukkan masih terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yaitu di bawah 6,5. Rata-rata hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri Rantau Utara dari hasil observasi awal diperlihatkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Rata-rata Nilai Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri Rantau Utara

	Genap 2008/2009			Gasal 2009/2010		
	SMAN 1	SMAN 2	SMAN 3	SMAN 1	SMAN 2	SMAN 3
Mean	7,6	7,4	7,5	7,2	8,0	8,2
N. Tertinggi	8,0	7,8	8,0	8,4	8,6	8,6
N. Terendah	6,0	5,8	6,3	6,2	6,2	6,4

Sumber: DKN Guru Biologi SMA Negeri Rantau Utara

Hasil analisis silabus mata pelajaran biologi SMA/MA untuk kelas XI, terdapat 7 kompetensi dasar dengan 10 materi pokok dan 25 indikator yang harus dibelajarkan dalam semester ganjil sedangkan alokasi waktu minggu efektif hanya 14 minggu. Untuk semester genap terdapat 6 kompetensi dasar dengan 23 materi pokok dan 33 indikator yang harus dibelajarkan sedangkan alokasi waktu efektif semester genap sebanyak 20 minggu. Sementara pelajaran biologi tidak setiap hari dibelajarkan di kelas, umumnya pelajaran biologi hanya dibelajarkan selama 4 jam pelajaran dalam satu minggu.

Padatnya materi inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran biologi dan menjadikan ilmu biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang hanya dalam batas menghafal saja tanpa memahami konsep-konsep yang ada. Pada hakikatnya dalam pembelajaran biologi sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa dalam memecahkan

suatu masalah, karena tidak semua materi pelajaran yang disajikan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa jika hanya disampaikan melalui ceramah.

Menurut De Vito (dalam Samatowa, 2006), pembelajaran IPA termasuk biologi yang baik harus mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk mengajarkan materi pelajaran dituntut guru yang kreatif dalam mengembangkan metode, media atau alat pengajaran dan mampu melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Bagaimanapun akan sulit membangun pemahaman yang baik bagi para siswa, jika fisik dan psikisnya dalam keadaan tertekan (kurang menyenangkan).

Di samping metode yang dilakukan guru, faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah tingkat kreativitas yang merupakan faktor intern siswa. Namun kenyataan menunjukkan bahwa kreativitas siswa-siswa di SMA Rantau Utara masih rendah. Siswa yang kreatif, akan mampu berpikir secara logis dan kritis untuk mempelajari materi-materi biologi dengan baik. Siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi akan berusaha untuk menumbuhkan rasa keingintahuan mereka, salah satunya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru dengan menghubungkannya kepada kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk lebih mengembangkan kreativitas siswa terutama dalam menimbulkan cara berpikir kritis dan kreatif kepada siswa.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah

satu pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran adalah melalui pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Sanjaya (2005) pendekatan kontekstual adalah 'mukanya' Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), artinya kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dapat diandalkan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan KBK atau KTSP. Pendekatan ini membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan yang bermakna yang diharapkan dapat membuat siswa untuk mampu mengembangkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan konteks dalam dunia nyata. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual akan mampu memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan penerapannya dalam kehidupan nyata, mampu meningkatkan kreativitas siswa dan menjadikan belajar lebih bermakna, sehingga materi pelajaran yang telah dipelajari siswa dapat diingat dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas, tentang permasalahan rendahnya hasil belajar biologi siswa, metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru serta masalah tingkat kreativitas siswa, menjadikan penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian eksperimen dengan mengangkat suatu judul "**Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi di SMA Negeri Rantau Utara**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah berhubungan dengan pembelajaran biologi di sekolah, antara lain :

1. Masih rendahnya hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri Rantau Utara.
2. Kebanyakan siswa kurang terlibat untuk aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa hanya mengerti tanpa memahami pelajaran yang telah dipelajari.
3. Kreativitas siswa dalam belajar biologi masih kurang berkembang, karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau komunikasi satu arah (dari guru kepada siswa) dalam pembelajaran.
4. Dalam proses pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk menemukan sendiri dan menkonstruksikan sendiri pengetahuannya.
5. Guru menjelaskan biologi hanya sebatas produk agar siswa dapat memperoleh nilai yang baik namun kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga daya ingat siswa terhadap pelajaran masih rendah.
6. Guru jarang melakukan eksperimen atau praktikum di laboratorium.
7. Metode atau pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan kepada peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran dilakukan terhadap dua kelas yang diberikan perlakuan berbeda, yaitu kelas pertama dengan pendekatan kontekstual (kelas eksperimen), dan kelas

kedua dengan pendekatan konvensional (kelas kontrol). Selanjutnya dari tiap kelas siswa dikelompokkan lagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat kreativitas siswa, yaitu kelompok siswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi dan kelompok siswa yang memiliki tingkat kreativitas rendah. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian dibatasi pada hasil belajar biologi materi pokok bahasan sistem ekskresi kelas XI SMA tahun pelajaran 2009/2010 dan dibatasi hanya pada aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan sebagai dasar penelitian ini, maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan kontekstual dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi, kreativitas sedang dengan siswa yang memiliki tingkat kreativitas rendah?
3. Apakah terdapat interaksi atau pengaruh pendekatan pembelajaran dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif antara kreativitas siswa dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan kontekstual?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan kontekstual dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi, kreativitas sedang dengan siswa yang memiliki tingkat kreativitas rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi atau pengaruh pendekatan pembelajaran dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa
4. Untuk mengetahui hubungan yang positif antara kreativitas siswa dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan kontekstual

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pelajaran biologi pada khususnya, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh strategi pembelajaran kontekstual dan kreativitas terhadap hasil belajar biologi siswa.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan bagi peneliti pendidikan yang relevan di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka peningkatan mutu guru dan peningkatan pemberdayaan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di masa yang akan datang.
- b. Sebagai umpan balik bagi guru biologi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang tepat dan pengembangan kreativitas siswa.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran biologi di SMA.

